



**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (SELF ESTEEM)
DENGAN SMARTPHONE ADDICTION PADA REMAJA
DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Fitriana Nuraini

30902000102

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 16 Januari 2024

Mengetahui

Wakil Dekan 1

Peneliti


Dr. Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504


Fitriana Nuraini
30902000102



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DENGAN
SMARTPHONE ADDICTION PADA REMAJA DI KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitriana Nuraini

NIM : 30902000102

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

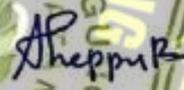
Pembimbing II

Tanggal : 20 OKTOBER 2023

Tanggal : 20 OKTOBER 2023


Ns. Wigyo Susanto, M.Kep

NIDN. 06 2907 8303


Dr.Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J

NIDN. 06 1408 7702

UNISSULA
SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (*SELF ESTEEM*) DENGAN
SMARTPHONE ADDICTION PADA REMAJA DI KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Fitriana Nuraini

NIM : 30902000102

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Oktober 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06 2302 8802

Penguji II,

Ns. Wigvo Susanto, M.Kep

NIDN. 06 2907 8303

Penguji III,

Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.I

NIDN. 06 1408 7702

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNISSULA
SEMARANG

Dr. Iwan Ardan, SKM., M.Kep.

NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Oktober 2023**

ABSTRAK

Fitriana Nuraini

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI (SELF ESTEEM) DENGAN
SMARTHPONE ADDICTION PADA REMAJA DI KOTA SEMARANG**

72 halaman+ 8 tabel+ XIII halaman + 9 lampiran

Latar Belakang : Penggunaan smartphone mengalami peningkatan setiap tahun, karena semakin efektif dan efisien fungsinya. Smartphone banyak digunakan oleh para remaja. Remaja menggunakan smartphone untuk mencari hiburan dan berkomunikasi dengan temannya secara online. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja di Kota Semarang.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 98 orang dengan teknik total sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus chi square.

Hasil : Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 98 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik umur 16 tahun sebanyak 75 orang (76,5%), dengan karakteristik jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 56 orang (57,1%). Hasil penelitian pada harga diri paling banyak memiliki harga diri rendah sebanyak 49 orang (50%) dan paling sedikit harga diri sedang sebanyak 13 orang (13,3%). Sedangkan hasil smartphone addiction paling banyak mengalami tinggi sebanyak 51 orang (52%) dan paling sedikit mengalami smartphone addiction sedang sebanyak 11,2% responden.

Simpulan : Ada hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja di Kota Semarang (p value $> 0,05$)

Kata kunci : Harga Diri (Self Esteem), Smartphone Addiciton, Remaja

Daftar Pustaka : 36 (2013 – 2023)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, October 2023**

ABSTRACT

Fitriana Nuraini

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND SMARTPHONE
ADDICTION AMONG TEENAGERS IN SEMARANG CITY**

72 pages+ 8 tables+ XIII pages + 9 attachment

Background: The increasing of using smartphones every year is because there are becoming more sophisticated and have effective and efficient functions. Smartphones are mostly used by teenagers. It's because teenagers use smartphones to having fun and have communicate with friends by online. The aim of this research is to describe the relationship between self-esteem and smartphone addiction among teenagers in Semarang city.

Method: The type of this research is of quantitative research with a cross sectional approach. Data collection was carried out using a questionnaire. The amount of respondents was 98 people using total sampling technique. The data obtained was processed statistically using the chi square formula.

Result: Based on the results of the analysis, it was found that of the 98 research respondents, the majority had the characteristics of being 16 years old, they are 75 people, with the gender characteristics being mostly women 56 people. The research results also showed that 49 of respondents had low self-esteem, 13 of respondents had medium self-esteem. Meanwhile, 51 of respondents experienced high smartphone addiction, 17 of respondents experienced moderate smartphone addiction.

Conclusion: It's show there is a relationship between self-esteem and smartphone addiction in teenagers in Semarang City (p value > 0.05).

Keywords: Self Esteem, Smartphone Addiciton, Teenager.

Bibliographies: 36 (2013 – 2023)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) dengan Smartphone Addiction pada Remaja di Kota Semarang”**. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof, Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, SKM, M.Kep., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M.Kep., Sp.KMB., Ketua Prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep., Dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan serta arahannya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga tersusunnya skripsi ini.
5. Dr. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J., Dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan serta arahannya dengan penuh kelembutan sehingga tersusunnya skripsi ini.
6. Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep., penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk menguji skripsi, memberikan masukan dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Dosen dan staff Prodi Ilmu Keperawatan atas pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis

8. Keluarga besar SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ayahandaku tercinta, Sugiyono. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Ibuku tercinta, Purwanti. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan tapi semangat, motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Adikku Muhammad Naufal Musaffa yang juga tidak pernah berhenti untuk memeberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
12. Sahabatku Putri Endah, Aii Haniati, Putri Kurnia, Zulfa Nadhira, Laila Khusna, Alifiana yang telah banyak membantu dan kebersamai proses dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
13. Seluruh teman seperjuangan FIK Unissula 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku perkuliahan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini nantinya dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, Oktober 2023

Penulis

Fitriana Nuraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Teori	18
C. Hipotesis	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	19
A. Kerangka Konsep	19
B. Variabel Penelitian.....	19

C. Jenis dan Desain Penelitian	19
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
F. Definisi Operasional.....	21
G. Instrumen/Alat Pengumpul Data	22
H. Metode Pengumpulan Data	23
I. Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Pengantar Bab.....	27
B. Karakteristik Responden.....	27
C. Analisis Univariat	28
D. Analisis Bivariat	29
BAB V PEMBAHASAN	31
A. Pengantar Bab.....	31
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	31
C. Keterbatasan Penelitian	37
D. Implikasi Untuk Keperawatan.....	37
BAB VI PENUTUP	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Harga diri (Self Esteem) dengan Smartphone Addiction.....	21
Tabel 3. 2 Blue Print Kuesioner Rosenberg Self Esteem Scale (RSES).....	22
Tabel 3. 3 Blue Print Kuesioner Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV).....	23
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur (n=98).....	27
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n=98).....	28
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat harga diri (self esteem) (n=98).....	28
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat smartphone addiction (n=98).....	29
Tabel 4. 5 Analisa bivariat harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction (n=98).....	29



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	18
Skema 3.1 Kerangka Konsep.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian
- Lampiran 3. Surat Jawaban Ijin Pengambilan data
- Lampiran 4. Ethical Clearance
- Lampiran 5. Instrumen yang digunakan
- Lampiran 6. Informed Consent
- Lampiran 7. Hasil Pengolahan Data Dengan Komputer
- Lampiran 8. Jadwal Penelitian
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 10. Catatan Hasil Bimbingan
- Lampiran 11. Dokumentasi Pengambilan Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi memberi berbagai pengaruh di hampir setiap sisi kehidupan manusia. Banyak hal mengenai perkembangan teknologi salah satunya adalah teknologi smartphone. Perkembangan teknologi smartphone sudah merubah kehidupan seseorang. Smartphone sudah melekat pada setiap orang bahkan tidak bisa dipisahkan dari smartphone yang mereka punya (Aulyah and Isrofin, 2020). Pada awal tahun 2023, laporan dari perusahaan riset Data Reportal menyatakan jika jumlah perangkat seluler yang terkoneksi di Indonesia sebanyak 353,8 juta. Jumlah tersebut melonjak setara dengan 128,0 persen dari jumlah populasi di Indonesia.

Meningkatnya penggunaan smartphone pada setiap tahunnya dikarenakan smartphone adalah telepon pintar canggih dengan sistem operasi yang serumit komputer. Smartphone dapat digolongkan sebagai komputer mini yang canggih dalam banyak hal serta memiliki fungsi yang efektif dan efisien karena ukurannya yang kecil. Sehingga memungkinkan pengguna smartphone untuk menggunakannya kapanpun dan dimanapun. Menggunakan smartphone berbeda dengan ponsel biasa karena smartphone memiliki varian dan keunggulan yang berbeda dalam sistem operasinya. Salah satu kelompok yang tidak lepas dari penggunaan smartphone adalah remaja (Agustang, 2018).

Menurut survei yang dilakukan oleh Kominfo dan UNICEF bahwa dari responden remaja berusia 10-19 tahun yang diambil dari beberapa sampel dipertanian dan pedesaan hasilnya menunjukkan kurang lebih ada 30 juta pengguna internet saat ini. Penggunaan smartphone secara berlebihan bisa menyebabkan depresi dan kecemasan serta mempengaruhi kualitas tidur seseorang. Penggunaan smartphone yang berlebihan juga bisa menyebabkan gangguan konsentrasi serta nyeri terutama pada bagian leher dan pergelangan

tangan (Kwon et al., 2013). Jika seseorang mengalami hal tersebut maka bisa dikatakan bahwa dirinya mengalami kecanduan smartphone.

Smartphone addiction merupakan bentuk fiksasi atau ketergantungan pada smartphone yang dapat menimbulkan masalah sosial. Seseorang yang tidak bisa jauh dari smartphonenya akan menunjukkan perilaku seperti terus-menerus membawa charger smartphonenya dan jika dirinya sedang seru bermain smartphone, jika diganggu maka mereka akan marah. Selain itu, mereka juga akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi ketika menyelesaikan tugas di sekolah atau di tempat kerja karena ingin terus-menerus bermain smartphone dan merasa sulit untuk berhenti (Kwon et al., 2013).

Berdasarkan paparan Sing, Copra, dan Kaur kebanyakan individu jika mengalami kecanduan smartphone adalah orang-orang dengan self esteem rendah. Klaim ini bermula dari fakta bahwa orang dengan self esteem rendah biasanya membutuhkan support dari teman atau orang lain untuk merasa lebih dihargai. Orang dengan self esteem rendah adalah orang yang tidak percaya diri, kehilangan kendali diri dan merasa bahwa dirinya gagal. Remaja dengan self esteem rendah juga cenderung menggunakan smartphone sebagai sarana untuk melarikan diri dari berbagai hal yang membuat mereka tidak tertekan (Mulyana and Kunci, 2017).

Harga diri (Self esteem) adalah suatu penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. Setiap individu memiliki tingkat self esteem yang berbeda-beda, terdapat kategori tinggi, sedang dan rendah (Jelang Hardika, 2019). Harga diri (Self esteem) merupakan bagaimana seseorang memandang diri mereka sendiri baik secara positif maupun negative. Jika mereka bisa memandang diri mereka secara positif maka harga diri dapat dikatakan tinggi dan sebaliknya, jika mereka bisa memandang dirinya secara negatif maka harga dirinya dapat dikatakan rendah (Oktaviani, 2019).

Seseorang jika tingkat harga dirinya rendah, maka akan mengalami smartphone addiction. Orang dengan tingkat harga diri rendah biasanya membutuhkan lebih banyak dukungan dari teman atau orang disekitarnya agar merasa lebih dihargai (Aulyah and Isrofin, 2020). Begitu juga dengan penjelasan oleh Bianci dan Philips harga diri (self esteem) rendah dapat menjadi faktor penyebab penggunaan smartphone yang berlebihan pada individu. Kalau seorang individu mempunyai self esteem yang tinggi akan lebih senang berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Pernyataan tersebut berbanding terbalik jika seorang individu memiliki harga diri (self esteem) yang rendah maka mereka cenderung akan melakukan komunikasi melalui aplikasi yang ada di smartphone yaitu SMS, E-mail dan aplikasi media sosial lainnya (Mulyana and Kunci, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Sultan Agung 3 Kota Semarang, sekolah membolehkan untuk para siswa membawa smartphone tetapi sekolah juga memberikan peraturan jika tidak boleh bermain smartphone selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan supaya tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa ketika jam pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini Guru Bimbingan Konseling (BK), kebanyakan siswa terlihat mengantuk dan gelisah ketika di kelas dan tidak sedikit juga siswa yang terlambat masuk sekolah karena malamnya terlalu asik bermain smartphone. Menurut Guru Bimbingan Konseling 99% siswa memiliki dan menggunakan smartphone. Selain itu dari 10 siswa di SMA Sultan Agung 3 Kota Semarang pada tanggal 14 April 2023 mendapatkan hasil bahwa 8 siswa mengalami smartphone addiction tinggi dan 2 siswa mengalami smartphone addiction rendah serta 7 siswa memiliki tingkat harga diri yang rendah dan 3 siswa lainnya memiliki harga diri yang tinggi. Mengacu pada hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa adanya kecenderungan smartphone addiction yang tinggi pada siswa di SMA tersebut.

Smartphone addiction ditunjukkan dengan kebiasaan remaja yang tidak bisa lepas pada smartphone. Intensitas penggunaannya smartphone juga lebih banyak daripada beraktivitas yang lainnya. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja di Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja di Kota Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja di Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b) Mengidentifikasi tingkat harga diri remaja.
- c) Mengidentifikasi smartphone addiction remaja.
- d) Menganalisis hubungan self esteem dengan smartphone addiction.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction.

2. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber ilmu dan pertimbangan bagi pengembangan sumber daya dibidang keperawatan, baik dalam masa pendidikan maupun ditempat pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu literature untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan dan dasar pertimbangan untuk menentukan model pengajaran yang lebih baik di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang, khususnya dalam bidang keperawatan jiwa baik untuk pendidik maupun untuk mahasiswa.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Harga Diri (Self Esteem)

a. Definisi Harga Diri (Self Esteem)

Harga diri adalah Rosenberg mengungkapkan jika harga diri (self esteem) sebagai evaluasi diri yang positif atau negatif (Sri sayekti, 2019). Sedangkan menurut pendapat Coopersmith (Mustofa, 2018) self esteem adalah penilaian seseorang, biasanya berkaitan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Hal ini mengungkapkan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana seseorang dapat menganggap dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

Pengertian harga diri (Self Esteem) merupakan penilaian yang dibuat individu dan citra diri mereka, terutama sikap penerimaan, penolakan, dan indikasi keyakinan seseorang terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan (DR. Susanto, 2018). Penjelasan sama juga dikemukakan oleh Stuart & Sundee tentang self esteem adalah penilaian seseorang terhadap hasil yang dicapai melalui analisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa harga diri (self esteem) adalah sejauh mana seseorang dapat menilai dirinya bahwa dirinya mampu, berarti, berharga dan kompeten.

Berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri atau self esteem merupakan penilaian subyektif yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil evaluasi diri yang direfleksikan sebagai sikap positif atau negatif dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal.

b. Aspek- aspek Harga Diri (Self Esteem)

Menurut Rosenberg harga diri (self esteem) memiliki tiga aspek yaitu :

1) Aspek Fisik (Physical Self Esteem)

Menurut Rosenberg, aspek fisik atau physical self esteem merupakan aspek pertama dalam harga diri. Aspek ini mengacu pada kondisi fisik umum yang dimiliki seseorang. Harga diri dapat ditentukan dengan menjawab pertanyaan apakah individu bisa menerima kondisi fisiknya.

2) Aspek Sosial (Social Self Esteem)

Aspek sosial (social self-esteem) adalah aspek lain yang di pakai untuk menilai penghargaan diri seseorang. Aspek ini mengacu pada kemampuan individu untuk terlibat dalam kegiatan bersosialisasi dan apakah individu membatasi berteman dengan orang lain. Aspek ini juga akan menguji mengenai kecakapan individu dalam berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya.

3) Aspek Kompetensi (Performance Self Esteem)

Aspek kompetensi (Performance Self-Esteem) merupakan aspek terakhir yang dikemukakan oleh Rosenberg. Aspek ini mengacu pada kemampuan dan kinerja seorang individu. Aspek ini juga memberikan informasi apakah orang tersebut dapat merasa puas dan yakin dengan kemampuannya atau justru tidak (Sholichah, 2018).

c. Karakteristik Harga Diri (Self Esteem)

Menurut Rosenberg di penelitiannya mengenai harga diri atau self esteem, beliau menyakatan jika karakteristik harga diri menjadi dua tingkatan, yaitu:

1) Harga Diri (Self-esteem) Tinggi

Orang yang harga dirinya tinggi adalah seseorang yang memiliki penerimaan serta penghargaan diri yang positif.

Seseorang ini memiliki karakteristik seperti, aktif, ekspresif, cenderung unggul dalam kegiatan akademik sosial, percaya diri, lebih mandiri berdasarkan kecakapan, keterampilan sosial, dan karakteristik pribadinya. Penilaian diri yang positif dapat timbul dari perasaan seorang individu yang puas dengan kepribadian dan kemampuan atas dirinya. Hal tersebut dapat memberikan rasa aman dan nyaman ketika menyamakan diri dan berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

2) Harga diri (Self-esteem) rendah

Orang yang memiliki harga diri atau self-esteem rendah memperlihatkan sikap kurangnya kepercayaan diri dan tidak puas dengan diri mereka sendiri. Harga diri yang rendah menyebabkan individu tidak mampu mengekspresikan dirinya dalam lingkungan sosial, kurang percaya diri, selalu merasa tidak aman keberadaannya dimana individu kurang berani mengungkapkan pendapatnya, kurang aktif dalam urusan sosial, pesimis dan rasa emosi mereka dikendalikan oleh pendapat orang-orang di sekitar mereka (Mustofa, 2018).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri (Self Esteem)

Ada beberapa faktor menurut Novara (2018) yang dapat mempengaruhi harga diri (self esteem), yaitu :

1) Jenis Kelamin

Perempuan biasanya lebih sering merasa bahwa ia lebih rendah daripada laki-laki seperti perasaan tidak mampu, kurang percaya diri dan perasaan harus dilindungi. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Coopersminth jika perempuan memiliki harga diri lebih rendah dibandingkan laki-laki.

2) Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dimaksud adalah keadaan fisik seseorang seperti berat badan, tinggi badan dan daya tarik fisik. Individu dengan kondisi fisik yang menarik akan cenderung

mempunyai harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang kondisi fisiknya kurang menarik.

3) Lingkungan Keluarga

Lingkungan dalam keluarga memiliki peran yang besar untuk menilai seorang anak mempunyai perkembangan harga diri secara baik atau tidak. Orang tua yang kerap memarahi anak serta melarang tanpa dasar akan membuat anak merasa tidak berharga. Perlakuan secara adil dan memberikan kesempatan membuat anak mendapatkan self esteem yang tinggi.

4) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi self esteem pada seseorang. Misalnya pada masyarakat di lingkungan rumah yang secara umum memandang rendah pada seorang individu maka individu tersebut cenderung akan memandang rendah dirinya karena dia menilai sesuai dengan yang digeneralisasikan masyarakat ke dalam identitasnya.

e. Alat Ukur Harga Diri (Self Esteem)

1) Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)

Alat ukur Rosenberg Self-esteem Scale atau disebut RSES dikembangkan oleh Morris Rosenberg (1965). Alat RSES ini adalah alat yang paling banyak digunakan untuk mengukur self esteem. RSES lebih mengukur secara global dan dapat digunakan pada populasi yang sesuai dengan segmen peneliti. Alat ukur RSES ada 10 item pernyataan pada skala likert dari satu hingga empat dengan skor antara 0-30. Separuh item adalah ungkapan positif dan separuh lagi adalah ungkapan negatif (Noverianda, 2022).

2) Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI)

Alat ukur Coopersmith Self Esteem Inventory (CSEI) dibuat oleh Coopersmith (1981). Pada awalnya CSEI digunakan untuk mengukur anak-anak dan remaja, oleh karena itu disebut CSEI School Form. Coopersmith kemudian membuat formulir CSEI untuk dewasa sehingga disebut College Form. CSEI disusun berdasarkan indikator self esteem menurut Coopersmith yaitu kekuasaan (power), keberartian (significance), kemampuan (virtue) dan kebijakan (competence).

Alat ukur CSEI memiliki 58 pernyataan dan delapan item untuk mengidentifikasi kebohongan individu, atau disebut lie scale. Individu akan mengecek ulang semua jawabannya jika ia mengisi jawaban ya (seperti saya) pada jawaban tertentu dan lebih dari 3 kali sehingga ia harus memikirkan jawaban yang lebih realistis. Metode penilaiannya adalah menambahkan semua jawaban ya (seperti saya) dan tidak (tidak seperti saya) pada item yang sudah ditentukan. (Sarandria, 2018).

2. Smartphone Addiction

a. Definisi Smartphone Addiction

Kecanduan (addiction) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegemaran yang membuat seorang individu melupakan hal lain. Pengertian addiction yang paling penting adalah ketergantungan pada suatu zat atau aktivitas. Kecanduan tidak hanya berarti sebagai penyalahgunaan obat atau zat. Kecanduan bisa mengacu pada internet, smartphone dan game. Perilaku yang menunjukkan keterikatan pada smartphone disebut dengan smartphone addiction. (Kwon, 2013).

Smartphone addiction atau biasa disebut dengan kecanduan ponsel pintar (smartphone). Smartphone adalah perangkat seluler yang dapat menggunakan sistem operasi terbuka serta bisa mengunduh aplikasi yang ditulis oleh pengembang dari luar. Smartphone juga memiliki berbagai fitur yang biasanya tidak digunakan oleh ponsel

biasa, contohnya dengan layar yang bisa langsung disentuh untuk pengoperasian, tampilan yang berkualitas serta performa browser internet yang sangat lengkap dan bisa untuk mengakses berbagai macam aplikasi, baik aplikasi untuk berkomunikasi atau aplikasi untuk hiburan seperti game (Agesti, 2019).

Pengertian dari smartphone addiction merupakan pemakaian smartphone dengan waktu yang banyak dan munculnya kecemasan psikologis (Cho, 2017). Jika seseorang menggunakan smartphone miliknya lebih dari empat jam, maka bisa dikatakan orang tersebut kecenderungan smartphone addciton (Aljomaa, 2016). Menurut beberapa penjelasan, smartphone addiction adalah tindakan seseorang yang menggunakan smartphone setiap saat.

b. Aspek-aspek Smartphone Addiction

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kwon (2013) ada beberapa aspek smartphone addiction, yaitu :

1) Gangguan Kehidupan Sehari-Hari (Daily life disturbance)

Daily life disturbance adalah semacam pemahaman orang-orang yang bergantung pada penggunaan smartphone sebagai hal penting dalam hidup mereka dan menghabiskan waktu bermain di smartphone mereka. Hal ini menyebabkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sulit berkonsentrasi, penglihatan kabur, sulit tidur, pusing, dan nyeri pada leher atau pergelangan tangan. Berdasarkan uraian tersebut, orang yang mengalami smartphone addiction ditandai dengan gangguan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Antisipasi Positif (Positive anticipation)

Positive anticipation merupakan bentuk perasaan gembira pada penggunaannya, menjadikan smartphone sebagai cara untuk mengurangi atau menghilangkan stres dan perasaan hampa tanpa smartphone. Selain itu, dari uraian di atas terlihat jelas bahwa

para pengguna yang ketergantungan smartphone sangat gemar menggunakan smartphone untuk menghilangkan stres.

3) Penarikan (Withdrawal)

Withdrawal ialah keadaan ketika pengguna smartphone merasa tidak sabar, menarik diri, merasa gelisah. Dengan pernyataan lain, Withdrawal adalah perilaku para pengguna yang tidak dapat menghindari pemikiran untuk menggunakan smartphone mereka dan mereka yang kesal ketika terjadi gangguan juga menunjukkan penarikan diri. Dari uraian di atas terlihat bahwa orang yang kecanduan smartphone menunjukkan ketidaksabaran, menarik diri, ketakutan saat tidak bisa menggunakan smartphone, dan marah saat merasa terganggu saat menggunakan smartphone.

4) Hubungan Orientasi Dengan Dunia Maya (Cyberspace oriented relationship)

Cyberspace oriented relationship adalah keadaan ketika seseorang mempunyai hubungan pertemanan secara online dibandingkan dengan teman di kehidupan yang sebenarnya. Selain itu dirinya juga akan terus memeriksa smartphone yang dimilikinya untuk melihat kabar teman onlinenya.

5) Penggunaan Berlebihan (Overuse)

Overuse merupakan pemakaian smartphone dengan cara berlebihan dan tidak terkendali oleh penggunanya. Orang tersebut juga lebih suka mencari di ponselnya daripada meminta bantuan atau berinteraksi dengan orang lain, dan selalu membawa pengisi daya ponsel. Kesimpulannya adalah orang dengan smartphone addiction akan menunjukkan penggunaan berlebihan terhadap smartphone yang dimilikinya.

6) Toleransi (Tolerance)

Tolerance adalah keadaan dimana pengguna tidak selalu dapat mengontrol penggunaan smartphone mereka. Artinya, individu dengan kecanduan smartphone akan menunjukkan kegagalan dalam mengendalikan dirinya terhadap penggunaan smartphone.

c. Faktor Penyebab Smartphone Addiction

Banyak orang yang menggunakan smartphone untuk berbagai alasan. Berikut adalah beberapa faktor penyebab yang dikemukakan oleh Lestari (2020), yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah faktor tingkat pencarian sensasi atau sensation seeking dan kontrol diri yang rendah. Sensation seeking artinya adalah kebosanan, sedangkan kontrol diri mengacu pada ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol dirinya ketika berhubungan dengan kesenangan. Sehingga jika seseorang merasa bosan dan butuh hiburan agar bisa merasa senang, maka bermain smartphone adalah cara terbaiknya.

2) Faktor Eksternal

Media merupakan faktor utama adanya penyebab dari faktor eksternal. Faktor media yang dimaksud adalah tentang tingginya liputan media mengenai smartphone dan berbagai fasilitasnya. Jadi semakin besar liputan mengenai iklan smartphone, maka semakin tinggi kemungkinan smartphone addiction.

3) Faktor Situasional

Bosan saat belajar merupakan penyebab utama dari faktor situasional. Maksudnya, ketika seseorang merasa bosan dalam belajar, mereka akan bermain smartphone. Kalau situasi tersebut terus-menerus terjadi maka akan menyebabkan seorang anak kecanduan smartphone.

4) Faktor Sosial

Faktor sosial yang menjadi penyebab utama kecanduan smartphone adalah faktor *connected presence*. *Connected presence* merupakan keinginan untuk berinteraksi sosial yang muncul dari diri sendiri serta keinginan untuk menciptakan interaksi sosial tanpa ada paksaan. Aplikasi yang paling banyak digunakan untuk mereka terus-menerus bermain smartphone untuk berinteraksi sosial adalah aplikasi Whatsapp.

d. Gejala Smartphone Addiction

Gejala smartphone addiction paling sering adalah mereka yang menghabiskan terlalu banyak waktu dengan smartphone setiap hari. Gangguan tersebut memaksa individu untuk selalu menggunakan smartphone ketika dimana dan kapanpun sehingga tidak bisa mengontrol waktu dan pikirannya. Jika seorang individu mencoba untuk tidak bermain smartphone maka ia akan merasa tidak nyaman, gelisah dan cemas. Hal tersebut dapat membaik jika dirinya kembali bermain smartphone (Paramita and Hidayati, 2016).

Menurut Rosenberg kecanduan internet termasuk dalam adiksi perilaku karena dapat menunjukkan gejala-gejala seperti, *saliency*, modifikasi mood, toleransi, reaksi penarikan, konflik dan kekambuhan. *Saliency* menunjukkan situasi dimana pengguna smartphone atau internet menjadi aktivitas terpenting dalam kehidupan dan cenderung untuk mendominasi pikiran, perasaan dan perilaku. Perubahan suasana hati mengacu pada perubahan perasaan setelah menggunakan internet sebagai strategi koping atau untuk menenangkan diri (Agesti, 2019).

Toleransi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan intensitas penggunaan smartphone dalam mengakses internet untuk bisa menghasilkan efek perubahan suasana hati. Reaksi penarikan mencerminkan perasaan tidak nyaman dan efek fisik (gemetar, kemurungan, lekas marah) yang terjadi saat tidak dapat mengakses

smartphone. Konflik berarti pertengkaran dengan orang lain dengan kegiatan lainnya. Sedangkan yang dimaksud kekambuhan mengacu pada kecanduan untuk kembali ke aktivitas yang sama berulang kali.

e. Durasi Penggunaan Smartphone

Durasi penggunaan smartphone pada remaja perlu diperhatikan oleh para orang tua. Pada anak usia 0-2 tahun ada baiknya tidak terpapar smartphone, anak usia 3-5 tahun durasi penggunaan smartphone disarankan 1 jam perhari. Sedangkan pada usia 6-18 tahun durasi penggunaan smartphone disarankan 2 jam perharinya (Indriani, 2021). Ideal penggunaan smartphone pada remaja hanyalah 1 sampai 2 jam tiap harinya. Hal tersebut berbeda dengan fakta yang terjadi di Indonesia karena banyak remaja yang bermain smartphone 4-5 kali lebih lama dibandingkan durasi yang disarankan. Dari penjelasan tersebut, orang tua perlu mempertimbangkan berapa lama anaknya untuk bermain smartphone karena penggunaan smartphone yang berlebih juga akan mempengaruhi perkembangan anak dan akan menimbulkan berbagai dampak negatif.

f. Dampak Smartphone Addiction

Penggunaan smartphone yang secara berlebihan pasti akan menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya. Adiksi smartphone pada remaja dapat menimbulkan pikiran yang berlebih, khawatir, dan muncul tanda depresi. Masalah perilaku lain yang diamati adalah kerentanan remaja terhadap pemikiran yang berlebihan, pengurangan perhatian, agresivitas dalam tindakan antisosial, kesulitan dalam membangun identitas diri yang baik dan peningkatan potensi tindakan merusak diri. Dari banyaknya dampak yang muncul, satu diantara dampak yang sering muncul pada remaja yaitu memburuknya prestasi akademik. (Utami, 2019)

Pemakaian smartphone yang berlebihan akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan karena radiasi pada smartphone dan juga dapat mempengaruhi tingkat agresif pada remaja. Remaja akan

cenderung malas untuk bergerak dan lebih memilih untuk berbaring atau duduk ketika bermain smartphone. Jika terlalu asik dengan smartphone yang dimilikinya akan cenderung tidak peka terhadap lingkungan disekitarnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agesti (2019) ada tiga dampak negatif yang timbul ketika seseorang kecanduan smartphone, antara lain :

- 1) Muncul masalah di dalam keluarga karena mengabaikan hubungan antar anggota keluarga serta mengabaikan berbagai macam pekerjaan rumah. Selain itu, seseorang yang kecanduan smartphone akan mudah emosi sehingga dapat sering terjadi kemarahan antar anggota keluarga.
- 2) Timbul masalah akademik, misalnya penurunan pada keinginan untuk belajar, penurunan pada peringkat akademik, malas untuk bersekolah sehingga tidak mengikuti kelas.
- 3) Timbul masalah dalam pekerjaan. Seseorang yang kecanduan smartphone ketika ada banyak pekerjaan yang akan ia lakukan maka dirinya tidak bisa fokus dan mencuri-curi kesempatan untuk bermain smartphonenya.

g. Alat Ukur Samrtphone Addiction

Smartphone Addiction Scale merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur tingkat smartphone addiction seseorang. Smartphone Addiction Scale dikemukakan oleh Kwon (2013) di Korea Selatan. Versi asli SAS berisi 33 item yang memiliki enam faktor yaitu, gangguan dalam kehidupan sehari-hari, antisipasi positif, penarikan diri, hubungan berorientasi dunia maya, penggunaan berlebihan dan toleransi. Untuk mengurangi beban responden, Kwon (2013) mempersingkat SAS menjadi 10 item saja sehingga disebut Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV) (Servidio et al., 2022).

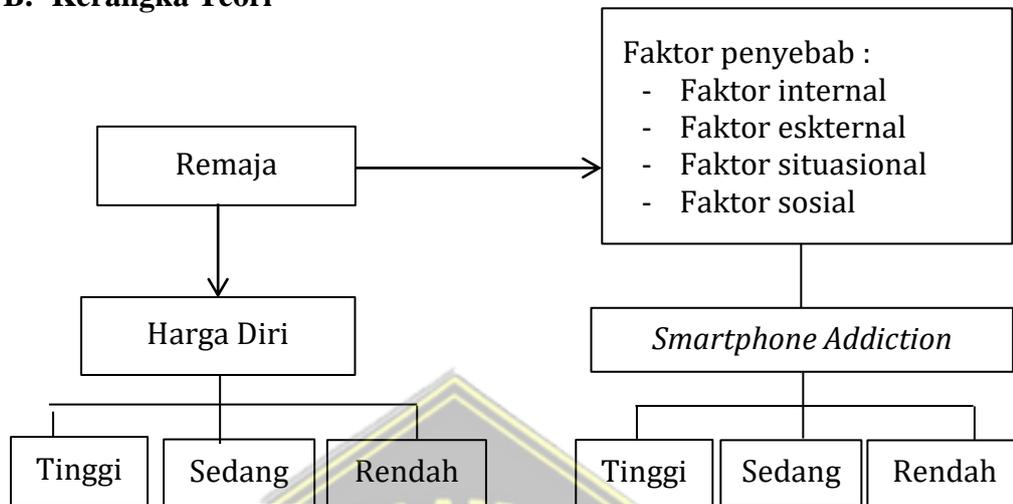
3. Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Dengan Smartphone Addiction

Remaja yang mempunyai tingkat self esteem yang rendah cenderung memiliki tingkat ketergantungan pada smartphone sehingga tingkat smartphone addictionnya juga tinggi. Individu akan lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain smartphone daripada untuk bersosialisasi. Hal tersebut berbeda dengan individu yang tingkat self esteemnya tinggi, ia akan menghabiskan sedikit waktunya untuk bermain smartphone karena lebih suka melakukan aktivitas yang lain atau bersosialisasi dengan yang lain. Senada dengan penelitian oleh Mulyana (2017) yang menyatakan jika semakin rendah nilai self esteem pada remaja maka akan meningkat juga nilai pada smartphone addiction dan begitu juga sebaliknya.

Seseorang yang memiliki tingkat harga diri yang rendah biasanya akan lebih sering menggunakan smartphone untuk penenang hati. Dengan smartphone biasanya mereka bisa meluapkan semua emosinya dan membuat dirinya bisa merasa lebih nyaman jika menggunakan smartphone (Saniatuzzulfa, 2019). Seperti yang dijelaskan Albarashbdi (2016) smartphone berfungsi sebagai alat komunikasi dan memungkinkan remaja untuk berkomunikasi tidak secara langsung tapi pada waktu yang bersamaan smartphone dapat meningkatkan keanggotaan mereka dalam kelompok sosial dengan cara virtual. Selain fungsi tersebut, smartphone juga memiliki fungsi sebagai alat untuk hiburan karena terdapat jenis aplikasi dan games yang dapat membantu seseorang untuk keluar dari situasi yang tidak nyaman.

Berbeda lagi dengan remaja yang tingkat harga dirinya tinggi akan lebih menikmati kehidupan di lingkungan sosialnya, sehingga remaja hanya menggunakan smartphone sebentar. Remaja dengan harga diri tinggi maka ia mempunyai kesanggupan serta nilai positif dalam dirinya sehingga mampu menahan smartphone addiction yang mungkin dirinya akan membuat target dan tujuan hidupnya (Zhang, 2015).

B. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

Keterangan :

 : Diteliti

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dan merupakan pertanyaan yang perlu diuji. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

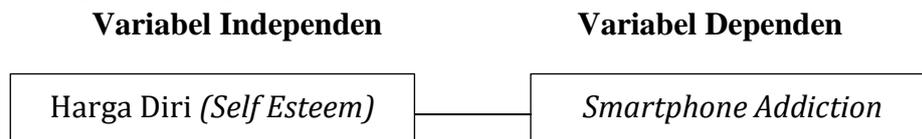
H_a : Ada hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja di SMA Sultan Agung 3 Kota Semarang.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja di SMA Sultan Agung 3 Kota Semarang.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Skema 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas (variabel independen)
Variabel bebas menurut pengertian dari Adiputra (2021) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga Diri (Self Esteem).
2. Variabel terikat (variabel dependen)
Variabel terikat menurut pengertian dari Adiputra (2021) merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain atau variabel terikat juga disebut variabel yang pada umumnya dilakukan pengamatan dan diukur untuk memastikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan atau pengaruh. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Smartphone Addiction.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Metode cross-sectional merupakan penelitian yang menekankan bahwa variabel bebas dan variabel terikat dari suatu dimensi dan data disinkronkan hanya satu kali.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan variabel yang memiliki hubungan dengan pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang yang berjumlah 108 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek survey dengan menggunakan prosedur pengambilan sampling (Nursalam, 2016). Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Jumlah populasi adalah 108 siswa tetapi sudah diambil 10 siswa untuk dilakukan studi pendahuluan sehingga sampel yang digunakan sebanyak 98 siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 3 pada bulan September 2023.



F. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Harga diri (Self Esteem) dengan Smartphone Addiction.

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Harga Diri (Self Esteem)	Harga dir (self esteem) merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri baik dalam hal positif maupun negatif	Angket Kuesioner Harga Diri (Self Esteem) adalah Rosenberg Self Esteem Scale (RSES). Kuesioner RSES terdiri dari 10 pernyataan dengan ketentuan nilai favourable 3 = Sangat Setuju 2 = Setuju 1 = Tidak Setuju 0 = Sangat tidak Setuju Unfavourable 0 = Sangat Setuju 1 = Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Sangat Tidak Setuju (Parren, 2021)	Kategori : 1. Skor <15 : Harga Diri Rendah 2. Skor 15-25 : Harga Diri Sedang 3. Skor >25 : Harga Diri Tinggi	Ordinal
Smartphone Addiction	Smartphone addiction adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara terus-menerus dengan menggunakan smartphonenya dan menyebabkan gangguan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.	Angket Kuesioner Smartphone Addiction adalah Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV). Kuesioner SAS terdiri dari 10 pernyataan positif (favourable) dengan ketentuan nilai : 1 = Sangat Tidak Sesuai 2 = Tidak Sesuai 3 = Sedikit Tidak Sesuai 4 = Sedikit Sesuai 5 = Sesuai 6 = Sangat Sesuai (Arthy, 2019)	Kategori : 1. Skor 10-27 : Tingkat smartphone addiction rendah. 2. Skor 28-45 : Tingkat smartphone addiction sedang. 3. Skor 46-60 : Tingkat smartphone addiction tinggi.	Ordinal

G. Instrumen/Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data merupakan alat penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang berupa kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan (Nursalam, 2016).

1. Kuesioner 1 berisi informasi tentang karakteristik responden, yaitu nama, usia, jenis kelamin dan kelas.
2. Kuesioner 2 berisi Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) yang terdiri dari 10 pernyataan. Kuesioner II sudah dilakukan uji validitas oleh (Maya, 2018) yang diadaptasinya ke dalam bahasa Indonesia. Dari hasil uji validitas yang dilakukan mendapatkan hasil R Hitung (0,329-0,822) > dari R Tabel (0,195) pada tingkat signifikansi 5% sehingga instrument penelitian dikatakan valid. Selain itu juga dilakukan uji reliabilitas yang menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902 > 0,60 sehingga instrument dikatakan reliable. Berikut adalah kisi-kisi untuk kuesioner Rosenberg Self Esteem Scale (RSES) :

Tabel 3. 2 Blue Print Kuesioner Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)

Indikator	Distribusi Item	
	Positif	Negatif
Personal remaja tentang dirinya, percaya diri, menerima diri apa adanya, merasa berguna, merasa memiliki keunggulan atau sebaliknya.	1,2,4,6,7	3,5,8,9,10

Terdapat empat kategori jawaban dengan skor yang berbeda yaitu, pernyataan positif (favourable) dengan jawaban Sangat Setuju (SS) = 3, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 1 dan Sangat Tidak Setuju = 0. Sedangkan pernyataan negatif (unfavourable) dengan jawaban Sangat Setuju (SS) = 0, Setuju (S) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 3.

3. Kuesioner 3 berisi Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner III sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya Arthy (2019). Dalam pengujian yang ia lakukan mendapatkan hasil R hitung (0,301-0,931) > dari R tabel (0,113) pada tingkat signifikansi 5% sehingga semua instrument penelitian dikatakan valid. Selain itu juga didapatkan hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,740 > 0,60 sehingga instrument dikatakan reliable.

Tabel 3. 3 Blue Print Kuesioner Smartphone Addiction Scale-Short Version (SAS-SV)

No	Indikator/Aspek	Distribusi Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Daily life disturbance	1, 2, 3		3
2.	Positive anticipation	4		1
3.	Withdrawal	5, 6		2
4.	Cyberspace oriented relationship	7, 8		2
5.	Overuse	9		1
6.	Tolerance	10		1
	Jumlah			10

Terdapat enam kategori jawaban dengan skor yang berbeda dari 10 pernyataan, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sedikit Tidak Sesuai (DTS) = 3, Sedikit Sesuai (DS) = 4, Sesuai (S) = 5 dan Sangat Sesuai (SS) = 6.

H. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden mengenai mekanisme harga diri (Self Esteem) dan Smartphone Addiction. Langkah-langkah pengumpulan data-data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan kegiatan pengajuan surat permohonan studi pendahuluan dari institusi ke kepala sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang pada tanggal 13 April 2023 dengan no surat 309/F.S1/FIK-SA/IV/2023.

2. Peneliti mendapatkan surat ijin permohonan survey pada tanggal 14 April 2023 dengan no surat 080/IV/2023.
3. Peneliti melakukan uji proposal dan uji etik.
4. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari institusi ke kepala sekolah SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang.
5. Mengidentifikasi responden sesuai kriteria inklusi.
6. Meminta calon terpilih untuk menandatangani Informed Consent jika bersedia menjadi responden setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian.
7. Peneliti menerangkan kepada responden mengenai tatacara pengisian kuesioner hingga responden paham dan setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami.
8. Jika sudah selesai mengisi, kuesioner dikumpulkan.
9. Setelah data terkumpul peneliti mengolah data dari hasil penelitian.

I. Analisis Data

1. Pengolahan Data
 - a. Editing

Editing merupakan sebuah tahap untuk memeriksa ulang kebenaran dari sebuah data yang didapatkan dan dikumpulkan. Proses ini dilakukan ketika data sudah terkumpul.
 - b. Coding

Coding merupakan tahapan untuk memberi sebuah kode dengan angka pada data yang akan diteliti atas beberapa karakteristik. Hal ini memudahkan peneliti untuk menganalisis data.
 - c. Entry Data

Entry data merupakan sebuah proses memasukkan data yang sudah dikumpulkan dan dimasukkan kedalam sebuah software SPSS.

2. Analisis Data

Berikut adalah jenis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis Unvariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Fungsi analisis univariat ini adalah digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan presentase dari subjek penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis unvariat dalam penelitian ini adalah harga diri (self esteem) dan smartphone addiction.
- b. Analisis bivariat digunakan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji chi square. Jika nilai sig p value $< 0,05$, maka ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Jika nilai sig p value $\geq 0,005$, maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen. Peneliti melakukan chi square untuk mengetahui hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction.

A. Etika Penelitian

Menurut Haryani & Setiyobroto (2022) Setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut.

1. Menghargai atau Menghormati (Respect for person)

Hal ini bertujuan menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (self determination) dan melindungi kelompok-kelompok dependent (tergantung) atau rentan (vulnerable) dari penyalahgunaan (harm and abuse).

2. Manfaat (Beneficence and Non Maleficence)

Prinsip berbuat baik, memberikan manfaat yang maksimal dan memperkecil kerugian atau risiko bagi subjek dan memperkecil kesalahan penelitian.

3. Keadilan (Justice)

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (equitable).



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Pengambilan dilakukan pada tanggal 5 September 2023 dengan jumlah responden 98 orang. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat harga diri dan tingkat smartphone addiction seorang remaja dan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk dapat mendeskripsikan responden yang sedang diteliti dan dalam penelitian ini yang diteliti adalah umur responden dan jenis kelamin. Berikut adalah penjelasan karakteristik responden dengan tabel dibawah ini :

1. Umur

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur (n=98)

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15 tahun	2	2%
16 tahun	75	76,5%
17 tahun	21	21,4%
Total	98	100%

Sesuai tabel 4.1 diatas diperoleh hasil penelitian bahwa umur siswa kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang paling banyak berumur 16 tahun sebanyak 75 orang (76,5%) dan paling sedikit berusia 15 tahun sebanyak 2 orang (2%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n=98)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	56	57,1%
Laki-laki	42	42,9%
Total	98	100%

Sesuai tabel 4.2 diatas diperoleh hasil penelitian bahwa jenis kelamin paling banyak di kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang adalah perempuan, yaitu sebanyak 56 orang (57,1%) sedangkan paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 42 orang (42,9%).

C. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan sampel penelitian dari semua variabel penelitian dengan cara menyusun secara tersendiri untuk masing-masing variabel, diantaranya

1. Harga Diri (Self Esteem)

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat harga diri (self esteem) (n=98)

Harga Diri (Self Esteem)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	49	50%
Sedang	13	13,3%
Tinggi	36	36,7%
Total	98	100%

Sesuai tabel 4.3 diatas diperoleh hasil penelitian pada tingkat harga diri (self esteem) pada siswa kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang paling banyak adalah tingkat harga diri rendah sebanyak 49 orang (50%) dan paling sedikit tingkat harga diri sedang yaitu sebanyak 13 orang (13,3%).

2. Smartphone Addiction

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat smartphone addiction (n=98)

Smartphone Addiction	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	30	30,6%
Sedang	17	17,3%
Tinggi	51	52%
Total	98	100%

Sesuai tabel 4.4 diatas dapat diperoleh hasil penelitian pada tingkat smartphone addiction siswa kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang paling banyak adalah tingkat smartphone addiction tinggi sebanyak 51 orang (52%) dan paling sedikit tingkat smartphone addiction sedang sebanyak 17 orang (17,3%).

D. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja di Kota Semarang dan uji yang digunakan adalah uji Chi Square.

Tabel 4. 5 Analisa bivariat harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction (n=98)

Harga diri	Smartphone addiction			Total	P Value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	3 (3,1%)	3 (3,1%)	43 (43,9%)	49 (50%)	0,000
Sedang	2 (2%)	8 (8,2%)	3 (3,1%)	13 (13,3%)	
Tinggi	25 (25,5%)	6 (6,1%)	5 (5,1 %)	36 (36,7%)	
Total	30 (30,6%)	17 (17,3%)	51 (52%)	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan harga diri rendah mengalami smartphone addiction yang tinggi sebanyak 43 orang (43,9%). Responden dengan harga diri tinggi mengalami smartphone addiction yang rendah sebanyak 25 orang (25,5%). Setelah

melakukan uji chi square dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh bahwa P value = 0,000 yang berarti P value < 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan smartphone addiction pada remaja di Kota Semarang.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 September 2023 dengan jumlah responden 98 orang di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 98 responden didapatkan hasil dibawah ini :

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang sedang diteliti dan dalam penelitian ini yang diteliti adalah usia dan jenis kelamin responden. Berikut adalah penjelasan karakteristik responden :

a) Umur

Sesuai hasil penelitian diperoleh bahwa umur siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang berumur 15 tahun sebanyak 2 orang (2%), berumur 16 tahun sebanyak 75 orang (76,5%), berumur 17 tahun sebanyak 21 orang (21,4%).

Seseorang yang dikatakan remaja berada direntang umur pada remaja menurut Monks menyebutkan bahwa kisaran umur pada remaja dimulai dari umur 12 tahun hingga 21 tahun (Jannah, 2016). Sedangkan menurut WHO umur remaja ketika ia berusia 12 tahun hingga 24 tahun. Selain itu ada pendapat lain dari Lupitasari (2019) yang diambilnya dari pendapat Hurlock, masa remaja dibagi menjadi tiga, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja adalah periode individu dengan gejala yang diwarnai

dengan konflik dan juga perubahan suasana hati (Hasanah, 2020). Pada periode ini remaja akan labil karena ia sedang berusaha untuk mencari jati dirinya. Pada zaman sekarang, remaja adalah individu yang dimana dirinya sangat dekat dengan perkembangan teknologi yaitu smartphone (Helni, 2021). Sehingga tidak sedikit remaja zaman sekarang yang lebih gemar bermain smartphone dibandingkan bermain dengan teman sebayanya.

Karakteristik responden yang berusia 15-16 tahun ini menunjukkan usia pada perkembangan remaja. Perkembangan pada masa remaja mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikologis karena ini adalah masa transisi dimana perkembangan anak-anak menuju dewasa.

b) Jenis Kelamin

Sesuai hasil penelitian diperoleh bahwa jenis kelamin siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (57,1%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (42,9%).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi harga diri seseorang (Novara, 2018). Perempuan biasanya akan cenderung untuk memiliki harga diri rendah karena tidak percaya diri atas tampilan fisik, kepribadian dan kepuasan. Tetapi perempuan harga dirinya akan lebih tinggi terkait perilaku dan etika moral (Mulyani, 2020). Selain mempengaruhi harga diri, penelitian yang dilakukan oleh Andreassen (2016) didapatkan hasil penelitian bahwa perempuan akan cenderung membangun perilaku yang adiktif terhadap smartphonenya dibandingkan dengan laki-laki. Perilaku adiksi muncul karena adanya penilaian diri yang rendah dari remaja perempuan. Hal tersebut didukung

oleh kualitas hubungan dengan teman sebaya yang kemudian menyebabkan stress pada remaja.

Karakteristik responden ini lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Teori diatas bisa diartikan perempuan biasanya yang lebih cenderung untuk terkena smartphone addiction. Sehingga jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri dan smartphone addiction seorang remaja.

2. Harga Diri (Self Esteem)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang memiliki harga diri rendah sebanyak 49 orang (50%), siswa dengan harga diri tinggi sebanyak 36 orang (36,7%), dan siswa dengan harga diri sedang sebanyak 13 orang (13,3%).

Menurut Salsabila (2022) harga diri (self esteem) adalah nilai yang ditanamkan individu kepada dirinya sendiri dan berorientasi pada nilai positif atau negatif. Usia dan jenis kelamin menjadi salah satu faktor tinggi atau rendahnya harga diri seseorang. Harga diri juga berubah-ubah sepanjang semasa hidup. Harga diri (self esteem) cenderung menurun dimasa remaja, meningkat diusia 20-an, mendatar diusia 30-an dan meningkat diusia 50-an. Kemudian sebuah studi yang dilakukan oleh Santrock self esteem pada laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan (Kamila, 2014). Studi tersebut dibuktikan dengan hasil pada remaja yang ia teliti yaitu remaja perempuan memiliki self esteem yang lebih rendah dibandingkan remaja laki-laki. Harga diri juga disebabkan oleh beberapa aspek Sholichah (2018) menyebutkan ada aspek fisik, aspek sosial dan aspek kompetensi. Pada remaja biasanya akan cenderung kepada aspek fisik karena dirinya tidak merasa percaya diri dengan fisiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang memiliki harga diri rendah lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki harga diri tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingkat harga diri individu akan cenderung menurun disaat remaja yang ditunjukkan dengan adanya perubahan secara biologis, kognitif, sosial, psikologis dan akademis.

3. Smartphone Addiction

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang mengalami smartphone addiction yang tinggi sebanyak 51 orang (52%), siswa yang mengalami smartphone addiction rendah sebanyak 30 orang (30,6%) dan siswa yang mengalami smartphone addiction sedang sebanyak 17 orang (17,3%).

Menurut survey yang dilakukan oleh lembaga APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan jika mayoritas pengguna smartphone berusia 16-25 tahun. Hal ini dikarenakan di usia tersebut mempunyai karakter yang sangat aktif dalam menggunakan teknologi digital seperti smartphone. Menurut Mulyana and Kunci (2017) pengguna smartphone tertinggi adalah para remaja SMA. Di Indonesia pada remaja yang mengalami smartphone addiction menurut Kusuma Rini (2020) sebesar 42,2%. Di dalam penelitiannya tersebut remaja yang mengalami smartphone addiction menyebutkan jika mereka menggunakan smartphonanya untuk mengakses internet dan bisa mendapatkan hiburan tanpa bersosialisasi dengan orang lain dan secara langsung.

Berdasarkan hasil responden yang mengalami smartphone addiction lebih banyak dibandingkan yang tidak mengalami smartphone addiction. Penggunaan smartphone pada remaja SMA ini dipengaruhi oleh kebutuhan remaja terhadap smartphone sebagai identitasnya untuk menjaga hubungan sosial dan memperluas jaringan pertemanannya. Selain itu tidak sedikit pula

remaja yang menggunakan smartphonenya untuk menghilangkan mencari hiburan dan menghilangkan stress.

4. Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) dengan Smartphone Addiction Pada Remaja di Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan remaja di SMA Islam Sultan Agung Semarang sebagian besar memiliki harga diri rendah dan mengalami smartphone addiction yang tinggi sebanyak 43 orang (43,9%). Sedangkan remaja dengan harga diri tinggi mengalami smartphone addiction yang rendah sebanyak 25 orang (25,5%). Hasil uji Chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja di kota Semarang dengan nilai P value 0,000 ($P \text{ value} < 0,05$). Sehingga peneliti dapat menyimpulkan jika harga diri (self esteem) bisa mempengaruhi smartphone addiction pada remaja.

Penggunaan smartphone pada remaja dipengaruhi oleh kebutuhan mereka menggunakan smartphone sebagai identitas untuk menjaga hubungan sosialnya dan memperluas jaringan pertemanannya (Mulyana, 2017). Munculnya perilaku addiction ini disebabkan karena adanya penyebab distal (stres, depresi, kecemasan sosial) dan proximal (kognisi maladaptif/distorsi kognitif, seperti rendahnya efikasi diri, selfdoubt, dan rendahnya penilaian diri) dalam kognitif individu yang kemudian diperkuat oleh adanya respon positif yang diperoleh saat menggunakan smartphone. Rendahnya penilaian diri remaja atau biasa disebut harga diri rendah adalah salah satu bentuk stres yang disebabkan oleh adanya penilaian negatif dalam hubungan teman sebaya. Seperti diketahui bahwa hubungan dengan teman sebaya mampu memengaruhi tingkat harga diri remaja (Mulyani, 2020). Individu yang memiliki harga diri yang rendah secara tidak langsung menolak dirinya sendiri, merasa tidak puas dengan apa yang ada

pada dirinya, juga memiliki pandangan negatif terkait dirinya. Individu dengan harga diri yang rendah seringkali mengalami depresi atau merasa tidak bahagia dan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, menunjukkan implus-implus agresivitas yang lebih besar, mudah marah, serta selalu menderita karena ketidakpuasan akan kehidupan sehari-hari (Adlya, 2020).

Remaja dengan harga diri rendah biasanya cenderung lebih tinggi untuk mengalami smartphone addiction karena mereka akan menggunakan waktu yang lebih lama dibandingkan remaja yang memiliki tingkat harga diri yang tinggi, melalui smartphone remaja dengan harga diri rendah bisa mengeluarkan emosinya dengan baik sehingga smartphone memberikan kenyamanan pada diri mereka. Selain itu, individu yang menggunakan smartphone sebagai penenang hati dan untuk penghilang rasa stress mereka (Jayanti, 2023). Hal tersebut biasanya dilakukan oleh remaja dengan self esteem rendah karena mereka sulit menerima dirinya dan cenderung membenci diri sendiri, mereka juga sulit untuk menjalani aktivitas sehari-hari akibat dari munculnya rasa frustrasi sehingga mereka mengambil keputusan untuk menarik diri dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis hubungan, sebagian besar remaja yang memiliki harga diri rendah akan mengalami smartphone addiction yang tinggi. Sedangkan remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan mengalami smartphone addiction yang rendah. Menurut peneliti hal tersebut sejalan dengan teori bahwa tingkat smartphone addiction dipengaruhi oleh harga diri (self esteem) seseorang.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah pada saat pengambilan data tidak bisa dilakukan dalam satu hari dikarenakan siswa di SMA ada yang tidak hadir karena sakit dan ijin, sehingga data diambil dalam beberapa hari.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

1. Implikasi terhadap Profesi

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan di bidang kesehatan khususnya keperawatan dalam mata ajar keperawatan jiwa. Dalam pengaplikasian ilmu dapat digunakan sebagai gambaran terkait harga diri (self esteem) dan smartphone addiction pada remaja.

2. Implikasi terhadap Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan teori dalam mata ajar keperawatan jiwa di Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

3. Implikasi terhadap Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat tentang hubungan harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction remaja di Kota Semarang. selain itu dengan memberikan dukungan terhadap remaja yang memiliki harga diri rendah untuk dapat meningkatkan harga diri remaja tersebut agar bisa bersosialisasi tanpa merasa malu sehingga tidak hanya berkomunikasi secara online.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) dengan Smartphone Addiction Pada Remaja Di Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 16 tahun dan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan.
2. Sebagian besar responden memiliki harga diri rendah.
3. Sebagian besar responden mengalami smartphone addiction yang tinggi.
4. Ada hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan *smartphone addiction* pada remaja di Kota Semarang dengan nilai signifikan P value 0,000 yang berarti p value $<0,05$.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Profesi keperawatan dapat mengetahui dengan jelas tentang hubungan hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan *smartphone addiction* pada remaja, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang ilmu keperawatan, serta sebagai penerapan ilmu yang sudah didapat selama ini.

2. Bagi Institusi

Sebagai masukan dalam bidang keperawatan jiwa, untuk menambah pengetahuan tentang hubungan hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan *smartphone addiction* pada remaja.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang baik, sikap positif bagi masyarakat terkait dengan harga diri (self esteem) dengan smartphone addiction pada remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. Et Al. (2021) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Adlya, S. I. And Zola, N. (2020) 'Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja', *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2). Doi: 10.29210/3003269000.
- Agesti, L. P. (2019) *Hubungan Smartphone Addiction Dan Self Efficacy Dengan Prestasi Akademik Pada Remaja*.
- Agustang, A. (2018) 'Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-Fis Unm', Pp. 41–46.
- Albarashbdi (2016) 'Smartphone Addiction Reasons And Solutions From The Perspective Of Sultan Qaboos University Undergraduates: A Qualitative Study. *International Journal Of Psychology And Behavior Analysis*', *Int J Psychol Behav Anal*, 2 (113), Pp. 1–10. Doi: 10.15344/2455-3867/2016/113.
- Aljomaa, S. S., Al.Qudah, M. F., Albursan, I. S. (2016) 'Smartphone Addiction Among University Students In The Light Of Some Variables.', *Computers In Human Behavior*, Pp. 155–164.
- Arthy, C. C. (2019) 'Indonesian Version Of Addiction Rating Scale Of Smartphone Usage Adapted From Smartphone Addiction Scale-Short Version (Sas-Sv) In Junior High School Indonesian Version Of Addiction Rating Scale Of Smartphone Usage Adapted From Smartphone Addiction Scale-S', 7(19), Pp. 3235–3239. Doi: 10.3889/Oamjms.2019.691.
- Aulyah, I. And Isrofin, B. (2020) 'Hubungan Harga Diri Dan Fear Of Missing Out Dengan Smartphone Addiction Mahasiswa Universitas Negeri Semarang', 2(2), Pp. 132–142.
- Cho, H. . (2017) 'Stress And Adult Smartphone Addiction : Mediation By Self_Control, Neuroticism, And Extraversion'.
- Dr. Susanto, A. (2018) *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Edisi Pert. Prenadamedia Group : Jakarta. Available At: https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_Dan_Konseling_Di_Sekolah/Tunidwaaqbaj?hl=id&gbpv=1.
- Haryani, W. And Setiyobroto, I. S. I. (2022) *Modul Etika Penelitian*. Available At: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9247/1/Modul_Etika_Penelitian_Isbn.Pdf.
- Hasanah, U. (2020) 'Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja', 15(2), Pp. 182–191.
- Helni, A. And Hidayat, B. (2021) 'Smartphone Addiction Dan Daya Juang Belajar: Abnormalitas Kontemporer Dan Solusi Adiksi Internet Berdasarkan Psikologi Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), Pp. 65–78. Doi: 10.25299/Al-Hikmah:Jaip.2021.Vol18(1).6652.
- Indriani, D. (2021) 'Durasi Dan Aktivitas Penggunaan Smartphone Berkelanjutan Pada Remaja', V(1).

- Jannah, M. (2016) 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence ' S Task And Development In Islam', 1(April), Pp. 243–256.
- Jayanti, I. Et Al. (2023) 'Gambaran Smartphone Addiction Pada Remaja Di Tangerang Selatan', 1(03), Pp. 131–137.
- Jelang Hardika, I. N. And Sahat Saragih (2019) 'Hubungan Self-Esteem dan Kesepiandengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik Pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagram', 14(1), Pp. 1–13.
- Kamila, I. I. (2014) 'Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau Dari Keberadaan Ayah', 9.
- Kusuma Rini, M. And Huriah, T. (2020) 'Prevalensi Dan Dampak Kecanduan Gadget Pada Remaja: Literature Review', Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(1), Pp. 185–194. Doi: 10.30651/Jkm.V5i1.4609.
- Kwon, M. Et Al. (2013) 'Development And Validation Of A Smartphone Addiction Scale (Sas)', 8(2). Doi: 10.1371/Journal.Pone.0056936.
- Lestari, R. (2020) 'Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa Di Smp Negeri 13 Kota Bengkulu Rahmy Lestari, Ilwaty Sulian Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu', 3(1), Pp. 23–37.
- Lupitasari (2019) 'Hubungan Antara Harga Diri Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri Kelas X', 1, Pp. 162–167.
- Maya, S. (2018) 'Korelasi Pola Asuh Orangtua Terhadap', 20(1), Pp. 24–30.
- Mulyana, S. And Kunci, K. (2017) 'Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja Sma Di Kota Banda Aceh Relationship Between Self-Esteem And Smartphone Addiction In The High School Adolescence In Banda Aceh', 5(2), Pp. 102–114.
- Mulyani, I., Mikarsa, H. L. And Puspitawati, I. (2020) 'Apakah Jenis Kelamin Memoderasi Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Adiksi Pada Instagram Di Kalangan Remaja?', Jurnal Psikologi, 16(1), P. 39. Doi: 10.24014/Jp.V16i1.9221.
- Mustofa, D. A. (2018) 'Pengaruh Self-Esteem Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja Mantan Pengguna Narkoba Skripsi'.
- Novara, A. (2018) 'Self Esteem Dengan Body Image Dissatisfaction', Pp. 17–32.
- Noverianda, O. (2022) 'Pengaruh Dukungan Sosial Petugas Terhadap Self-Esteem Pada Narapidana Selama Ditutupnya Kunjungan Dalam Masa Pandemi Covid-19', 9(1), Pp. 255–261.
- Nursalam (2016) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. 4 Th Ed. Jakarta: Jakarta : Salemba Medika.
- Oktaviani, M. A. (2019) 'Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram', 7(4), Pp. 549–556.
- Paramita, T. And Hidayati, F. (2016) 'Smartphone Addiction Ditinjau Dari Alienasi Pada Siswa Sman 2 Majalengka', 5(4), Pp. 858–862.
- Parren, M. (2021) 'Using The Rosenberg Self Esteem Scale'. Available At: <https://Socy.Umd.Edu/About-Us/Using-Rosenberg-Self-Esteem-Scale>.
- Salsabila (2022) 'Tingkat Self-Esteem Pada Remaja Sma Di Kota Banda Aceh', Vi.

- Saniatuzzulfa, R. And Wijiyanti, A. N. (2019) 'Smartphone Addiction Ditinjau Dari Subjective Well Being , Kecemasan Sosial, Dan Materialisme Pada Mahasiswa Smartphone Addiction Observed Form Subjective Well Being , Social Anxiety, And Materialisme Among College Students', 1076(2), Pp. 145–153.
- Sarandria (2018) 'Efektivitas Cognitive Behavioural Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Dewasa Muda'.
- Servidio, R. Et Al. (2022) 'Further Exploration Of The Psychometric Properties Of The Revised Version Of The Italian Smartphone Addiction Scale – Short Version (Sas - Sv)', Current Psychology, (0123456789). Doi: 10.1007/S12144-022-03852-Y.
- Sholichah, I. F. Et Al. (2018) 'Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa', (2002), Pp. 191–197.
- Srisayekti, W., Setiady, D. A. And Padjadjaran, U. (2019) 'Harga-Diri (Self-Esteem) Terancam Dan Perilaku Menghindar', 42(2), Pp. 141–156.
- Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta Cv.
- Utami, A. (2019) 'Dampak Negatif Adiksi Penggunaan Smartphone Terhadap Aspek-Aspek Akademik Personal Remaja', 33(1):1–14.
- Zhang, Y. (2015) 'The Relationship Between Impulsivity And Internet Addiction In Chinese College Students: A Moderated Mediation Analysis Of Meaning In Life And Self-Esteem', 10(7), Pp. 1–13. Available At: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0131597>.

